

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Mar 25



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 268.39 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,038.84
Jumlah Unit	88,320,695.23 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

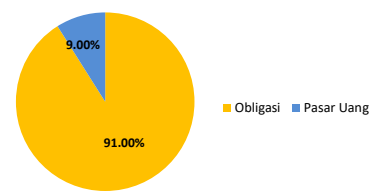
OBL Berkelanjutan II PROTELINDO - Obligasi
Obligasi IV Astra Sedaya Finance IV - Obligasi
OBL Berwawasan Lingkungan BLK I BMRI - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
FR0076 - Obligasi
FR0096 - Obligasi
FR0097 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR0103 - Obligasi
FR0104 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

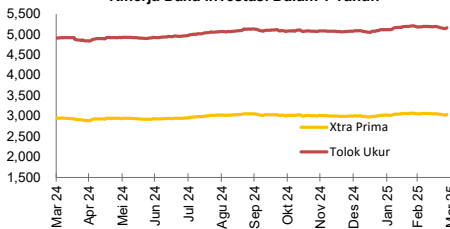
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-0.49%	1.14%	-0.50%	1.14%	3.02%	7.45%	11.99%	17.52%	28.51%	203.88%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	-0.20%	1.71%	0.69%	1.71%	5.28%	12.93%	19.82%	29.29%	48.55%	416.78%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

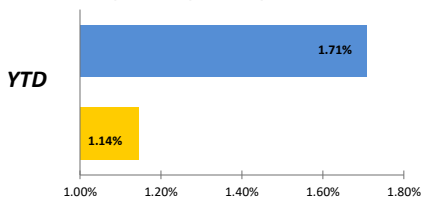
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar 25

FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 484.12 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,139.43
Jumlah Unit	424,882,189.01 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

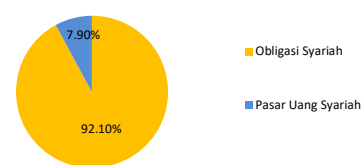
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS030 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS034 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS038 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

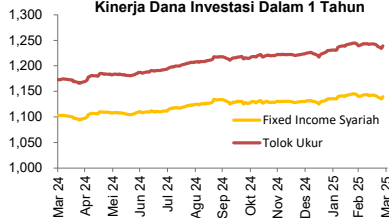
KOMPOSISI ASET



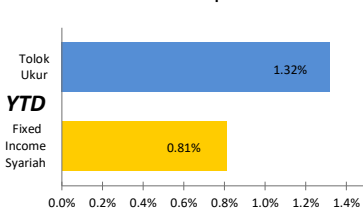
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	-0.07%	0.81%	0.47%	0.81%	3.46%	8.86%	9.91%	13.94%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	-0.01%	1.32%	1.76%	1.32%	5.81%	14.58%	18.66%	23.95%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Mar 25



SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 2.70 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0180
Jumlah Unit	2.655,201.50 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Wealth Fund

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

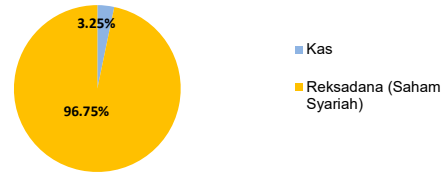
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

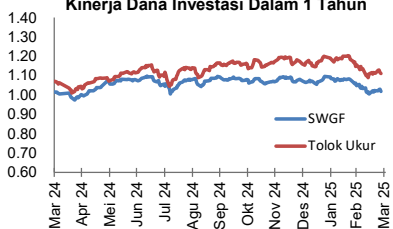
Komposisi Aset



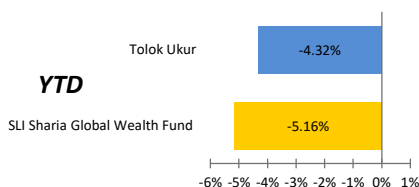
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Wealth Fund	-2.81%	-5.16%	-6.81%	-5.16%	0.14%	14.54%	5.25%	1.80%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	-3.91%	-4.32%	-4.65%	-4.32%	2.85%	21.05%	12.02%	8.34%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Wealth Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar 25

SLI SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 2.78 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0180
Jumlah Unit	2,864,245.10 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

Komposisi Aset

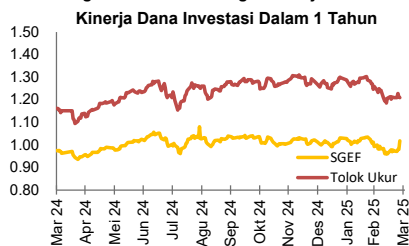


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Equity Fund	2.53%	0.46%	-1.79%	0.46%	4.44%	19.88%	2.02%	1.80%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	-3.95%	-4.71%	-5.59%	-4.71%	4.04%	30.74%	19.37%	20.90%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

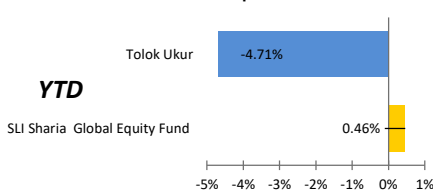
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja SLI Shariah Global Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar 25

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 3.15 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,169.80
Jumlah Unit	2,695,724.36 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

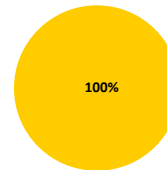
PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

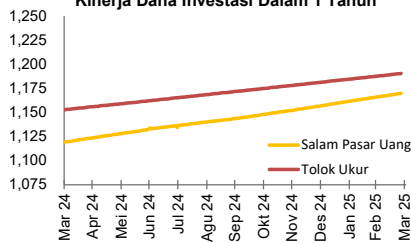
* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.35%	1.14%	2.30%	1.14%	4.56%	8.76%	11.81%	14.13%	15.66%	16.98%
Tolok Ukur* - Rata-rata deposito	0.24%	0.77%	1.60%	0.77%	3.28%	6.49%	9.35%	12.40%	15.96%	19.03%

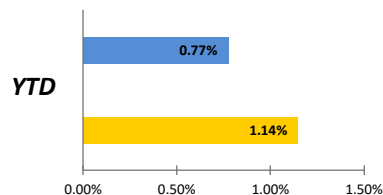
*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar 25

Salam Pendapatan Tetap USD Syariah

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	29-Dec-23
Dana Kelolaan	USD 0.45 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9857
Jumlah Unit	447,277.27 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BEMSID 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SALPTSU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80 - 100%
Pasrah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Pendapatan Tetap USD Syariah



PENEMPATAN TERATAS

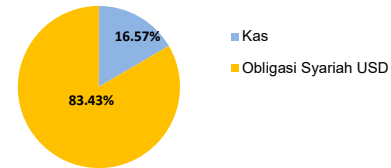
Perusahaan Penerbit SBSN 31 - Obligasi
Perusahaan Penerbit SBSN 33 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

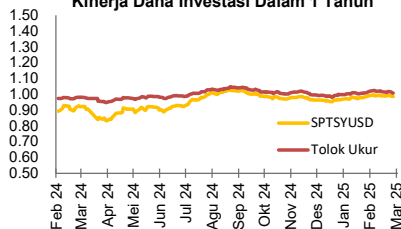
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	-0.67%	2.34%	-3.57%	2.34%	6.83%	-1.43%
BEMSID 100%	-1.16%	1.46%	-3.31%	1.46%	2.67%	0.74%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

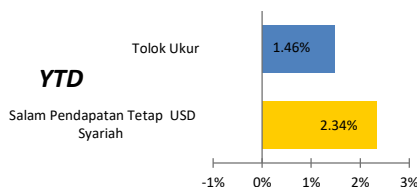
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Salam Pendapatan Tetap USD Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar 25

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2,33 Juta
NAB Per Unit	USD 3.1742
Jumlah Unit	735,277.96 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

Sun USD Fixed Income Fund

PROFIL RISIKO

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

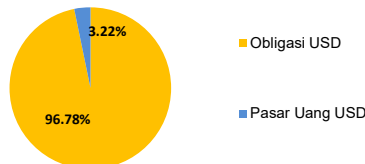
PENEMPATAN TERATAS

Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

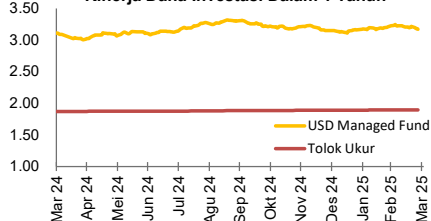


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	-1.68%	0.71%	-4.06%	0.71%	2.06%	3.58%	0.62%	-1.32%	7.37%	111.61%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD	0.12% Bln	0.36%	0.75%	0.36%	1.44%	2.91%	3.68%	4.06%	4.70%	26.51%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

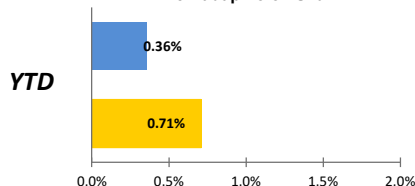
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Mar 25



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.17 Triliun
NAB Per Unit	Rp 12,353.12
Jumlah Unit	256,543,214.75 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

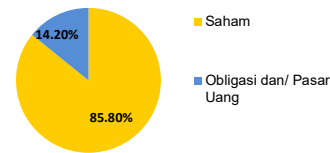
Astra Internasional - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

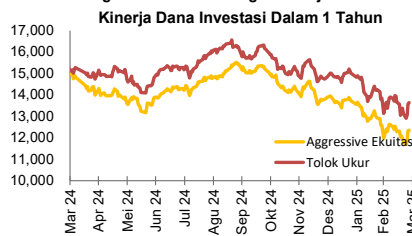
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	3.12%	-10.93%	-18.42%	-10.93%	-18.50%	-14.75%	-16.79%	-9.70%	18.62%	1135.31%
Tolok Ukur* - IHSG	3.83%	-8.04%	-13.51%	-8.04%	-10.68%	-4.33%	-7.93%	8.77%	43.44%	1263.84%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

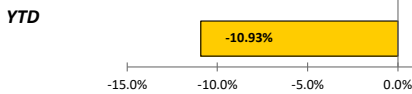
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar 25

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1,24 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,182.59
Jumlah Unit	1,048,699.76 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

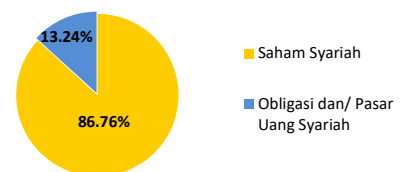
AKR Corporindo - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
Indah Kiat Pulp and Paper - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indosat - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

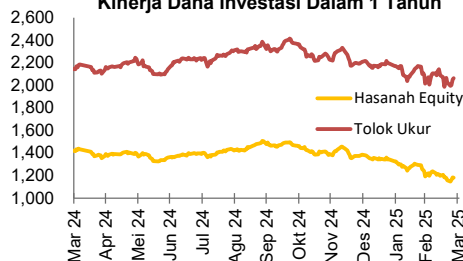
Komposisi Aset



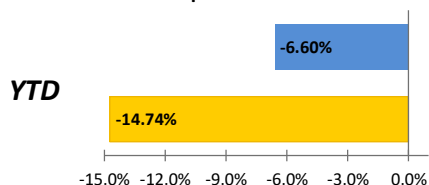
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	-0.95%	-14.74%	-20.11%	-14.74%	-16.99%	-23.36%	-25.70%	-25.06%	-0.77%	18.26%
Tolok Ukur* - ISSI	2.35%	-6.60%	-11.12%	-6.60%	-3.92%	-4.66%	0.76%	13.87%	50.33%	106.23%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana kondisi pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Mar 25



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 113.13
NAB Per Unit	Rp 1,577.65
Jumlah Unit	71,706,584.36 Miliar
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00 Unit
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

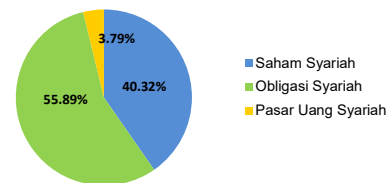
Astra International Tbk - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
IFR006 - Obligasi
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

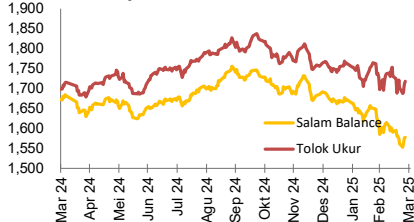
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	-0.46%	-6.71%	-9.35%	-6.71%	-5.75%	-6.48%	-5.56%	-3.35%	12.05%	57.77%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	1.26%	-2.56%	-4.69%	-2.56%	1.14%	4.95%	9.95%	18.19%	38.17%	71.84%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

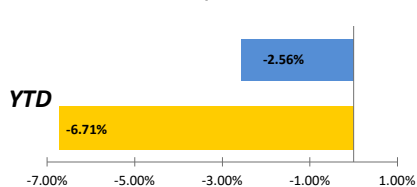
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya di bulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar 25

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 195.51 Miliar
NAB Per Unit	Rp 991.81
Jumlah Unit	197,128,169.15 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

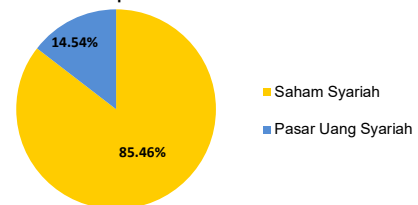
Amman Mineral International - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Bank Danamon Syariah - Deposito
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

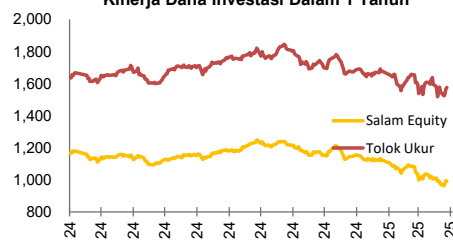
Komposisi Aset



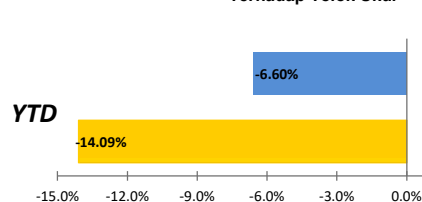
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	-0.80%	-14.09%	-19.11%	-14.09%	-15.13%	-20.31%	-20.57%	-19.51%	8.61%	-0.82%
Tolak Ukur* - ISSI	2.35%	-6.60%	-11.12%	-6.60%	-3.92%	-4.66%	0.76%	13.87%	50.33%	57.38%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Mar-25

SunLink Pasar Uang



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.62 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,846.76
Jumlah Unit	877,114,297.16 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS *)

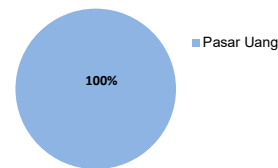
- Bank Danamon Syariah - Deposito
- Bank Permata Syariah - Deposito
- Bank Rakyat Indonesia - Deposito
- Bank Syariah Indonesia - Deposito
- Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
- Bank Tabungan Negara - Deposito
- FR0081 - Obligasi
- Obligasi Federal International Finance III - Obligasi
- Obligasi VI Federal International Finance - Obligasi
- OBKL VI Astra Sedaya FIN IV 2024 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Keuangan
- Sektor Komunikasi
- Sektor Pemerintah

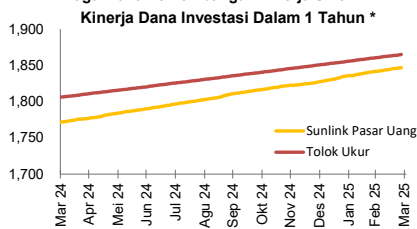
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.27%	1.07%	1.98%	1.07%	4.27%	7.98%	10.17%	12.09%	16.00%	84.68%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.24%	0.77%	1.60%	0.77%	3.28%	6.49%	9.35%	12.39%	16.85%	90.31%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

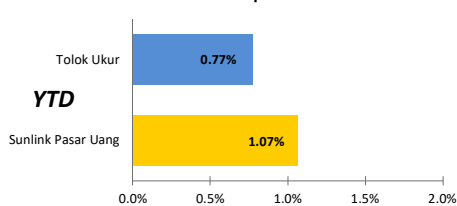
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DIIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6.510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar-25

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp. 293.58 Miliar
NAB Per Unit	Rp. 1,834.88
Jumlah Unit	160,001,408.62 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang



PENEMPATAN TERATAS *)

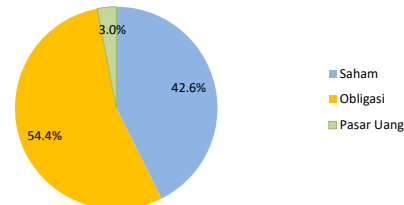
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri Berwawasan Lingkungan I - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank BRI Thp II 2023 - Obligasi
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
FR0098 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Pemerintah

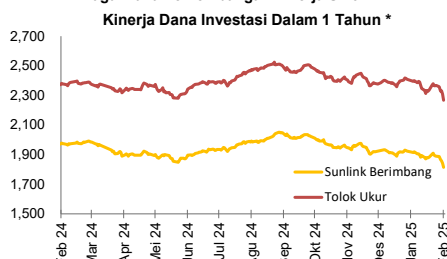
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	1.09%	-4.83%	-9.56%	-4.83%	-7.60%	-2.36%	-0.68%	5.94%	27.46%	83.49%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	1.89%	-3.13%	-6.47%	-3.13%	-2.69%	4.43%	5.74%	19.59%	47.90%	166.40%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

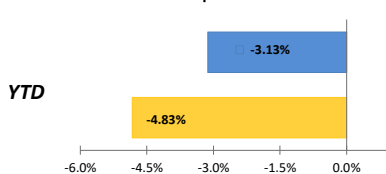
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS dituntut dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG dituntut dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar-25

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 16.11
NAB Per Unit	Rp 1,126.79 Miliar
Jumlah Unit	14,299,565.10
Mata Uang	Rupiah Unit
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

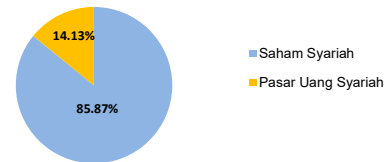
AKR Corporindo - Saham
Indah Kiat Pulp and Paper - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
Indosat - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

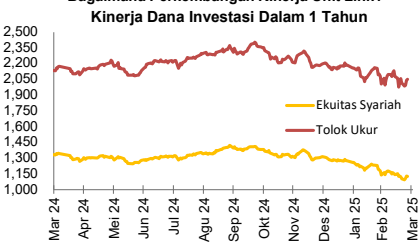
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	-0.90%	-14.10%	-19.26%	-14.10%	-15.49%	-21.17%	-21.76%	-21.32%	6.00%	12.68%
Tolak Ukur** - ISSI	2.35%	-6.60%	-11.12%	-6.60%	-3.92%	-4.66%	0.76%	13.87%	50.33%	77.50%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

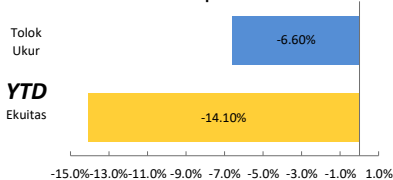
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar-25

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 12.54 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3199
Jumlah Unit	9.501,981.45 Unit
Mata Uang	Dolar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEME
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

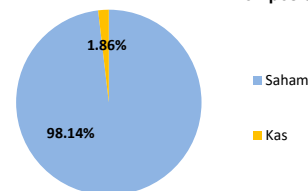
Chunghwa Telecom Co Ltd - Saham
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham
First Financial Holding Co Ltd - Saham
IHH Healthcare BHD - Saham
Malayan banking - Saham
NEPI Rockcastle NV - Saham
PTT PCL - Saham
RHB Bank Bhd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Tisco Financial Group PCL - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

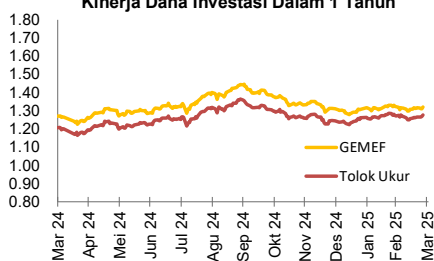
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	-0.20%	0.59%	-8.45%	0.59%	3.96%	9.41%	-0.66%	-15.78%	41.94%	31.99%
Tolak Ukur* - SPBELSUP	0.40%	2.07%	-6.48%	2.07%	5.97%	12.98%	0.89%	-10.58%	41.63%	27.64%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

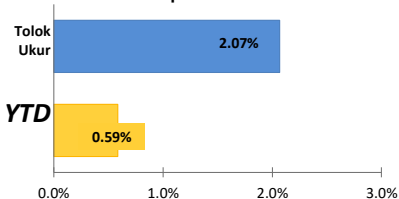
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar-25

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 7.76 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4482
Jumlah Unit	5,355,094.50 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO



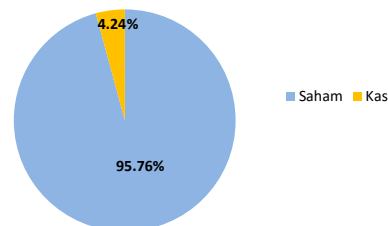
PENEMPATAN TERATAS

Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham
Amazon.com Inc - Saham
Apple Inc - Saham
Broadcom Inc - Saham
Eli Lilly & Co
Exxon Mobil Corp - Saham
JPMorgan Chase & CO - Saham
Microsoft Corp - Saham
NVIDIA Corp - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi
Sektor komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen, non Primer
Sektor Energi

Komposisi Aset

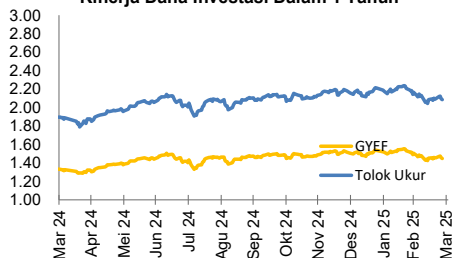


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	-3.79%	-3.65%	-1.80%	-3.65%	8.75%	15.64%	15.25%	21.04%	85.38%	44.82%
Tolak Ukur* - OOI Index	-3.78%	-3.44%	-0.97%	-3.44%	9.89%	37.33%	27.69%	40.61%	116.59%	108.45%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

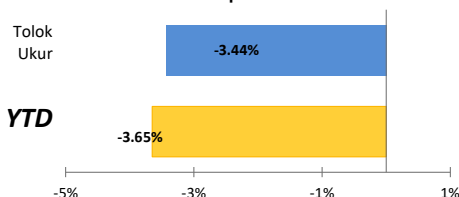
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya di bulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar-25

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.17 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2811
Jumlah Unit	1,693,043.32 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolok Ukur	BBG Barclays Global HYxCMBsxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

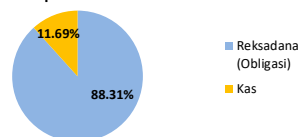


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

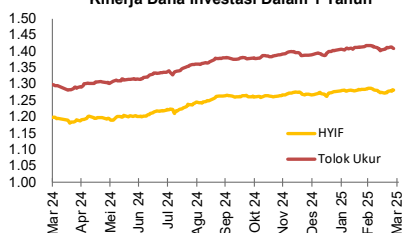
Komposisi Aset



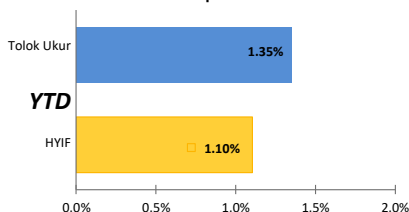
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	-0.44%	1.10%	1.31%	1.10%	6.95%	19.49%	11.32%	8.91%	36.90%	28.11%
Tolok Ukur* - H10983US	-0.68%	1.35%	1.99%	1.35%	8.34%	20.98%	17.45%	16.43%	43.92%	40.83%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja High Yield Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar-25

USD GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 1.55 Juta
NAB Per Unit	USD 0.89
Jumlah Unit	1,749,997.01 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi 80% - 100%
Pasar Uang 0 - 20%

PROFIL RISIKO

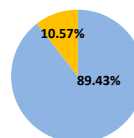
USD GBIF



PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait



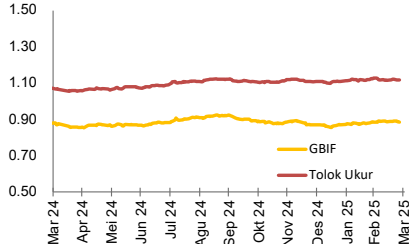
Komposisi Aset

Reksadana (Obligasi)
Kas

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Global Bond Income Fund	-0.06%	1.85%	-4.23%	1.85%	0.80%	0.34%	-11.29%	-20.02%	-12.06%	-11.49%
Tolak Ukur* - LEGATRUH	-0.94%	0.63%	-0.32%	0.63%	4.04%	8.35%	4.16%	0.08%	1.58%	11.65%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

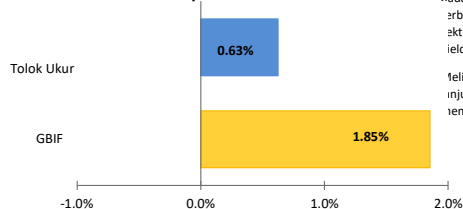
Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa baik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

lelihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Mar-25

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11.09
NAB Per Unit	USD 1.08 Juta
Jumlah Unit	10,277,981.50
Mata Uang	Dollar Unit
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen	0.50%
Kategori	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang	: 0 -100%
Obligasi	: 0 -100%

PROFIL RISIKO

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

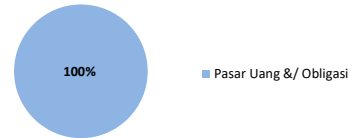
Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank CIMB Nlaga - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Alokasi Sektor Industri Teratas

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

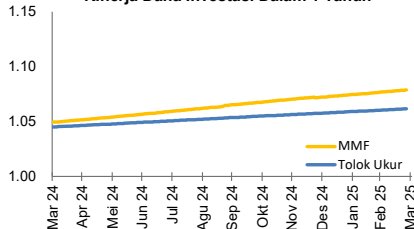


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.20%	0.62%	1.28%	0.62%	2.83%	5.34%	6.47%	5.89%	5.74%	7.88%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.12%	0.36%	0.75%	0.36%	1.59%	3.06%	3.83%	4.21%	4.85%	6.15%

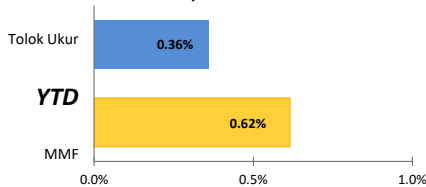
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Maret 2025, volatilitas global masih tinggi seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan ekonomi AS dan global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait tarif. Ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga terlihat di data Bank of America Global Fund Manager Survey, yang menunjukkan bahwa Fund Manager memutuskan untuk menaikkan porsi kas dari 3.5% ke 4.1%.

Terkait suku bunga AS, Fed terlihat berada dalam mode wait and see seiring meningkatnya ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi AS ke depannya sehingga memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 4.25-4.50% pada bulan Maret. Proyeksi dotplot Fed masih menunjukkan ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 0.5% di tahun 2025, sama seperti proyeksi sebelumnya dibulan Desember, meskipun data inflasi dan inflasi inti sudah menunjukkan progress penurunan lebih lanjut dari 3% YoY ke 2.8% YoY dan dari 3.3% YoY ke 3.1% YoY.

Naiknya ketidakpastian tersebut menyebabkan pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -5.75% MoM, NASDAQ turun -8.21% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -4.20% MoM, di sisi lain yield obligasi AS masih flat di 4.20% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah dari 107.61 ke 104.21. Mengikuti penurunan di saham AS, saham negara berkembang yang dilihat dari indeks S&P Emerging Markets Low Volatility juga membukukan penurunan sebesar -1.04% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel, CPO dan Minyak mencatatkan kenaikan sebesar +6.14% MoM, +0.70% MoM, dan +1.13% MoM, sedangkan harga Batubara masih mengalami koreksi sebesar -2.47% MoM.

Berbeda dengan koreksi di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +3.83% MoM ke 6,510 pada akhir bulan Maret meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 489.75 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Maret adalah sektor Teknologi yang naik +21.5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Consumer Cyclical yang turun -7.4% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun dengan yield naik sebesar 9 bps ke 7%, meskipun asing masih terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 2.6 triliun.

Melihat data domestik, mata uang Rupiah sedikit menguat sebesar +0.12% MoM ke level 16,677, meskipun risiko pelemahan lebih lanjut masih belum pudar dengan ketidakpastian global dan domestik yang masih tinggi. Oleh karena itu, Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5.75% pada bulan Maret.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan